



PENYULUHAN PENTINGNYA MEMAHAMI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI ANAK BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR

Article history

Received: Maret 2022

Revised: Maret 2022

Accepted: Maret 2022

DOI: 10.35329/sipissangngi.v2i1.2670

¹*Salsabila Baliani Putri Sopian, ¹Mamah Rohaeti Vitri Mutiarasari, ¹Meri Fitriani, ¹Ani Nur Aeni.
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

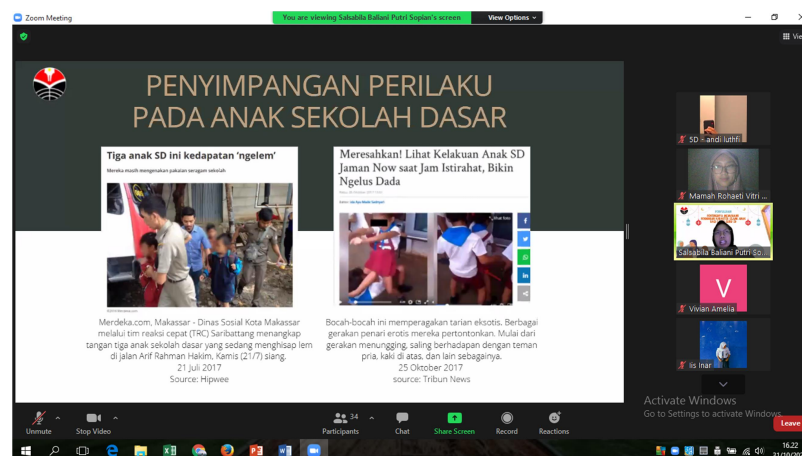
*Corresponding author

salsabilabaliani@upi.edu

Abstrak

Penyuluhan ini dilaksanakan bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada para calon guru sekolah dasar agar memiliki kesadaran bahwa penanaman karakter Islami pada anak sangat penting dilakukan untuk menciptakan generasi Islam yang unggul dan berbudi pekerti serta dapat tumbuh menjadi manusia yang sesuai dengan cita-cita masyarakat muslim. Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah metode daring dengan melalui platform zoom meeting. Peserta pada penyuluhan ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang dari berbagai angkatan. Pemateri pada penyuluhan ini adalah 2 orang dari tim peneliti. Para peserta tertarik dan ikut berpartisipasi aktif bertanya dan berpendapat mengenai topik bahasan yang sedang dibahas. Hal tersebut didukung dengan hasil angket kepuasan pada yang menunjukkan sebanyak 48,3% peserta sangat setuju dan sebanyak 51,7% peserta setuju bahwa pemateri 1 menyampaikan topik bahasan dengan baik. Kemudian, sebanyak 46,7% peserta sangat setuju dan sebanyak 53,3% setuju bahwa pemateri 2 menyampaikan topik bahasan dengan baik. Sebanyak 50% peserta menyatakan sangat setuju dan sebanyak 50% lainnya menyatakan setuju bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan kesadaran kepada peserta terkait pentingnya menanamkan karakter Islami pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: Mahasiswa PGSD, Pendidikan Karakter Islami, Siswa SD



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya Memahami Pendidikan Karakter Islami Anak Bagi Calon Guru SD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter dimaknai pula sebagai suatu pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku baik. Karakter baik pada pribadi seseorang tidak serta merta muncul dalam rentang waktu yang singkat, melainkan karakter pada pribadi seseorang akan muncul secara bertahap, dimulai sejak usia anak-anak dimulai lingkungan terdekat anak hingga ruang lingkup yang lebih luas. Hal ini selaras dengan (Wuryandani et al., 2014) penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sedini mungkin mulai pada ruang lingkup keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat.

Karakter dapat dimaknai sebagai rasa batin yang memberikan pengaruh terhadap pikiran dan perbuatan seseorang (Sajadi et al., 2019). Karakter dimaknai sebagai jati diri seseorang yang terbentuk melalui akumulasi sikap, pola pikir, serta nilai etis dari banyak interaksi yang merupakan landasan dalam berpresepsi, berfikir, dan bertindak (Soraya, 2020). Karakter merupakan pendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak laku. dasarnya, sejak lahir, setiap anak sudah membawa potensi berkarakter yang baik dengan keimanan kepada Allah SWT (Sakdiyah, 2018). Pendidikan keluarga memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya kepribadian dan kecerdasan anak karena keluarga merupakan ruang utama dan pertama bagi anak, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan anak di masa yang akan datang (Lailatul Ilham, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pihak pertama yang berperan untuk menanamkan karakter baik pada anak. Artinya, orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik. Namun demikian, pendidikan karakter pada anak tentunya tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup keluarga saja, melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan. Artinya, pendidikan karakter pada anak memiliki ruang lingkup yang sangat luas, termasuk dalam ruang lingkup sekolah, utamanya pada jenjang sekolah dasar.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar berkaitan erat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana tertuang pula dalam amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Ainissyifa, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada anak harus dilakukan sejak kecil berdasarkan tahap perkembangan anak. Penanaman karakter anak di rumah dan di sekolah haruslah seimbang. Yang di mana pada pelaksanaannya, diperlukan ketekunan dan kesabaran dari seorang guru.

Pendidikan karakter yang dimaksudkan perlu ditanamkan sejak usia anak-anak oleh orangtua maupun guru adalah pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama, yakni pendidikan karakter Islami. Penanaman karakter Islami pada anak ditujukan untuk membentuk generasi umat Muslim unggul berdasarkan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu berkontribusi secara nyata untuk agama, bangsa, dan negara. Hal ini tentunya berkaitan dengan kewajiban setiap individu Indonesia untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni kewajiban setiap warga negara Indonesia terhadap sila pertama Pancasila, yakni 'Ketuhanan Yang Maha Esa'.

(Somad, 2021) mengemukakan bahwa Islam sangat peka terhadap perkembangan moral dan akhlak anak, bahkan akhlak yang ditunjukkannya adalah sebagai gambaran dari keutamaan seorang manusia. Penting dan tingginya akhlak manusia dalam kacamata Islam, menjadikan Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di dunia

sebagai ukuran keimanan seorang hamba. (Mukhid, 2016) menyatakan bahwa pada dasarnya, setiap manusia memiliki karakter tertentu yang belum disempurnakan. Pendidikan karakter dalam pandangan Islam merupakan misi para nabi Allah. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak) umatnya. Yang dimana hal tersebut merupakan indikasi bahwa pembentukan karakter adalah kebutuhan utama dalam beragama yang juga dapat menciptakan suatu peradaban.

Penanaman karakter yang perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar adalah penanaman karakter yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Hal ini dilakukan guna menciptakan pribadi anak-anak yang baik secara lahir maupun batin. Misi Rasulullah SAW dalam menyempurnakan karakter (akhlak) tidak lain dimanifestasikan melalui suatu teladan baik yang melekat pada diri Rasulullah SAW. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam merupakan suri tauladan yang baik dengan sifat-sifat yang mulia. Keteladanan berasal dari kata "teladan" yang artinya sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh. Sikap keteladanan yang baik dalam Islam pun sudah ditunjukkan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam yang lebih dikenal sebagai "Uswatun Hasanah" yaitu keteladanan yang baik.

Dalam pendidikan Islam, sikap keteladanan dijadikan sebagai cerminan kepribadian seorang Muslim sebagai yang dicontohkan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kelurusan hati dan ketinggian akhlaknya dalam berinteraksi sesama umatnya. Seperti yang telah tercantum dalam (Q.S Al-Mumtahanah: ayat 4) Allah SWT berfirman "*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Nabi Ibrahim a.s dan orang-orang yang bersama beliau*" artinya dalam penerapan pendidikan karakter Islami hendaknya mencontoh kepada Nabi Ibrahim dan orang-orang setelahnya seperti salah satunya baginda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam sebagai landasan berperilaku yang baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam adalah seorang *figure* dan tokoh Islam yang memiliki sifat-sifat mulia yang perlu diteladani, di antaranya: 1) Shiddiq, 2) Amanah, 3) Tabligh, 4) Fathonah. Keempat sifat-sifat Nabi Muhammad SAW ini menjadi teladan dan pedoman bagi umat Muslim, sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia sebagaimana yang tertanam pada jiwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

Akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam dapat ditanamkan oleh seorang guru dalam ruang lingkup pendidikan pada proses pembelajaran. (Syaepul Manan, 2017) mengatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan menjadi salah satu bagian dari metode yang paling ampuh dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial pada anak. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Penyampaian sebuah ilmu oleh seorang guru perlu disertai dengan penanaman karakter di dalamnya. Sehingga, perlunya seorang guru merancang sistem pembelajaran yang dikemas dengan baik dengan disertai penanaman karakter Islami yang dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti membaca do'a sebelum belajar, rasa peduli terhadap sesama, rasa bersyukur atas nikmat sehat yang telah Allah SWT berikan, rasa semangat dalam mencari ilmu, disiplin dalam bertindak, bersikap jujur dalam berucap dan sikap sopan santun, dan karakter islami lainnya.

Pentingnya pendidikan karakter Islami perlu disadari oleh seorang guru karena pendidikan karakter Islami pada anak mampu menciptakan generasi umat Islam yang unggul dan berakhlak sesuai tuntunan ajaran Islam. Karakter Islami tidak bisa tertanam begitu saja pada pribadi anak, melainkan perlu dilakukannya pembiasaan baik oleh guru dalam proses pembelajaran. Adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut mendorong terbentuknya karakter siswa yang tentunya juga akan berdampak terhadap pembentukan dan perkembangan jati diri siswa. Pembiasaan yang ditanamkan guru kepada siswa merupakan akhlak yang dicontohkan guru sebagai bentuk keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertutur kata. Seorang guru sudah seharusnya dapat menunjukkan keteladanan yang baik kepada para siswa. Hal ini bermaksud bahwa guru berperan

sebagai model dalam berakhlak dalam ruang lingkup pendidikan. Keteladanan baik yang ditunjukkan guru kepada siswa akan membuat siswa secara sadar menginternalisasikan keteladanan tersebut ke dalam dirinya. Hal ini selaras dengan (Madrasah et al., 2019) yang mengemukakan bahwa seorang anak memiliki kemampuan untuk menangkap setiap objek di dekatnya layaknya sebuah 'radar'.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter Islami pada anak sekolah dasar, guru perlu menanamkan karakter Islami pada pribadinya sebagai bentuk keteladanan yang akan siswa tiru. Jika keteladanan baik telah terbentuk pada diri seorang guru, maka proses implementasi keteladanan baik pun dapat guru terapkan pada siswa. Kemudian, apabila penanaman karakter Islami ini telah tertanam pada diri anak, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang ideal berdasarkan tuntunan dalam ajaran Islam.

Oleh karena itu, dengan penyuluhan ini dilaksanakan bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada para calon guru sekolah dasar agar memiliki kesadaran bahwa penanaman karakter Islami pada anak sangat penting dilakukan untuk menciptakan generasi Islam yang unggul dan berbudi pekerti serta dapat tumbuh menjadi manusia yang sesuai dengan cita-cita masyarakat muslim.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode daring melalui *platform zoom meeting*. Metode daring dipilih peneliti, sebab peneliti beranggapan bahwa kegiatan penyuluhan ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung dikarenakan masih berada pada kondisi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan secara tatap muka pada masa pandemi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB dengan 2 orang dari tim peneliti berperan sebagai pemateri dan 1 peneliti berperan sebagai moderator. Target penyuluhan adalah mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 30 orang mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang dari berbagai angkatan, yakni angkatan 2019, 2020, dan 2021 disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Peserta Penyuluhan

Angkatan	Peserta
2019	16
2020	1
2021	13
Jumlah	30

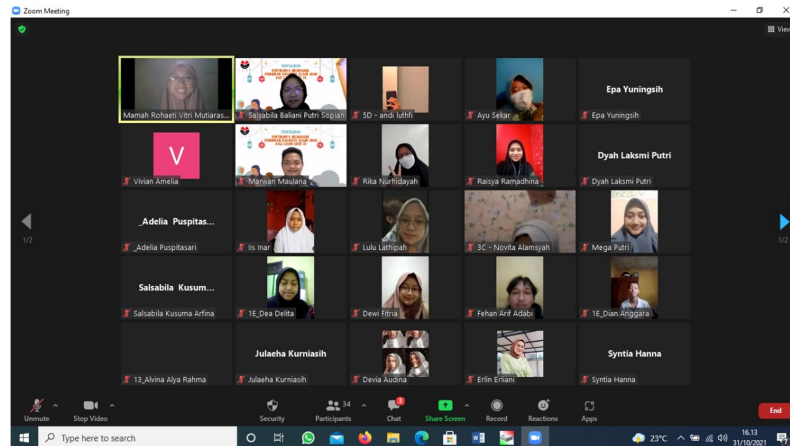
Sumber: Data Peserta Penyuluhan 2021

Proses kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan topik bahasan
2. Menetapkan tanggal waktu pelaksanaan
3. Membuat pamflet *online*
4. Menyebarluaskan pamflet *online* di berbagai media sosial
5. Membuka pendaftaran peserta penyuluhan melalui *google form*
6. Melakukan absensi peserta melalui *Google Form* untuk
7. Melaksanakan penyuluhan
8. Menyebarluaskan angket kepuasan peserta penyuluhan
9. Absensi peserta melalui *Google Form* untuk absen dan analisis data melalui angket mengenai penyuluhan yang telah dilaksanakan
10. Pembuatan artikel hasil dari penyuluhan
11. Publikasi artikel kepada jurnal pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang dipilih berupa kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada mahasiswa UPI Kampus Sumedang. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya memahami pendidikan karakter Islami anak bagi calon guru sekolah dasar. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan untuk mempersiapkan para mahasiswa sebelum terjun ke lapangan atau sekolah dasar dalam membina karakter Islami pada anak, sehingga penyuluhan ini ditujukan sebagai alat pemantik para mahasiswa PGSD agar terdorong untuk terbiasa mengarahkan dirinya menanamkan katakter pribadi yang berdasarkan ajaran agama Islam. Selama kegiatan penyuluhan ini berlangsung, para mahasiswa berpartisipasi aktif bertanya dan menyampaikan pendapat atas topik yang diangkat, yakni terkait pendidikan karakter Islam.



Gambar 2. Dokumentasi bersama peserta penyuluhan

Pada penyuluhan ini, narasumber menyampaikan informasi terkait beberapa topik bahasan. Berikut topik-topik bahasan yang diangkat, yakni sebagai berikut:

1. Apa landasan yang mengharuskan kita (calon guru) menanamkan karakter Islami pada anak?
2. Haruskah calon guru sekolah dasar memahami pembahasan ini?
3. Kenapa penanaman karakter Islami perlu ditanamkan pada tingkat usia sekolah dasar?
4. Karakter apa yang perlu kita tanamkan kepada anak?
5. Apa yang harus kita (calon guru) pahami dan lakukan?

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, peneliti membuat sebuah angket kepuasan peserta dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Dalam angket ini, disajikan beberapa pertanyaan terkait dengan kepuasan peserta dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Berikut merupakan data hasil angket kepuasan yang diisi oleh para peserta dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Data angket pengisian mahasiswa mengenai Penyuluhan Pentingnya Memahami Pendidikan Karakter Islami Anak bagi Calon Guru Sekolah Dasar.

Pertanyaan dalam Angket	SS	S	R	TS	STS
Saya sudah pernah mengikuti penyuluhan dengan pembahasan seperti ini	-	40%	30%	23.3%	6.7%
Pemateri 1 menyampaikan topik bahasan dengan baik	48.3%	51.7%	-	-	-
Pemateri 2 menyampaikan topik bahasan	46.7%	53.3%	-	-	-

dengan baik					
Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan karakter Islami	36.7%	63.3%	-	-	-
Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya sadar bahwa pendidikan karakter Islami sangat penting ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar	50%	50%	-	-	-
Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya mengetahui kewajiban saya sebagai calon guru sd untuk menanamkan pendidikan karakter Islami pada anak	46.7%	53.3%	-	-	-
Mengingat pentingnya pendidikan karakter Islami anak, saya akan berusaha melakukan penanaman karakter Islami pada anak usia sekolah dasar di masa yang akan datang	53.3%	46.7%	-	-	-

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Beberapa topik bahasan disajikan pemateri 1 dan pemateri 2 dengan komunikasi yang bersifat interaktif dan disertai pula dengan tampilan layar materi menarik, sehingga para peserta tertarik dan ikut berpartisipasi aktif bertanya dan berpendapat mengenai topik bahasan yang sedang dibahas. Hal tersebut didukung dengan hasil angket kepuasan pada tabel 2 yang menunjukkan sebanyak 48,3% peserta sangat setuju dan sebanyak 51,7% peserta setuju bahwa pemateri 1 menyampaikan topik bahasan dengan baik. Kemudian, sebanyak 46,7% peserta sangat setuju dan sebanyak 53,3% setuju bahwa pemateri 2 menyampaikan topik bahasan dengan baik

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Pentingnya Memahami Karakteri Islami Anak Bagi Calon Guru Sekolah Dasar” tepat dilaksanakan dengan mahasiswa PGSD sebagai target sasaran. Hal ini didukung dengan data hasil angket kepuasan peserta di mana sebanyak berkenaan dengan peningkatan kualitas kepribadian guru dalam menanamkan karakter berlandaskan karakter Islami Berdasarkan tabel di atas, hanya sebanyak 40% peserta penyuluhan yakin sudah pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan pembahasan pada kegiatan penyuluhan ini. Penyuluhan diselenggarakan sebagai wadah dalam menyalurkan informasi kepada mahasiswa PGSD terkait pentingnya menerapkan karakter Islami kepada siswa di masa yang akan datang guna menciptakan masyarakat muslim yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter Islami pada anak, sehingga terdorong untuk mulai memperbaiki diri dalam mempersiapkan diri untuk melakukan penanaman karakter Islami pada anak sekolah dasar di masa yang akan datang

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang sebagai peserta penyuluhan. Setelah dilaksankannya penyuluhan ini, mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang yang notabene adalah caloh guru SD di masa yang akan datang, dapat mengetahui pentingnya penerapan pendidikan karakter Islami kepada anak sekolah dasar dibuktikan dengan hasil dari angket kepuasan di mana sebanyak 50% peserta menyatakan sangat setuju dan sebanyak 50% lainnya menyatakan

setuju bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan kesadaran kepada peserta terkait pentingnya menanamkan karakter Islami pada anak sekolah dasar. Adapun saran untuk penyuluhan selanjutnya yaitu peneliti atau pemberi penyuluhan dapat lebih meningkatkan kepercayaan mahasiswa tentang pentingnya penanaman karakter peserta didik Islami kepada anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.52434/JP.V8I1.68>
- Lailatul Ilham, W. A. (2019). Wardatul Asfiyah dan Lailul Ilham URGENSI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HADIST DAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Wardatul Asfiyah. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 1–20.
- Madrasah, P., Di, I., & Makassar, K. (2019). Jurnal A ndi Djemma | Jurnal Pendidikan Jurnal A ndi Djemma | Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3, 98–115.
- Mukhid, A. (2016). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13(2), 309–328. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V13I2.1102>
- Sajadi, D., Tadzhib Akhlak, M., & Jakarta, U. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/TAHDZIB.V2I2.510>
- Sakdiyah, H. (2018). INTERNALISASIPENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR di SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN. *Al-Ulum*: *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islamian*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.12-22>
- Somad, M. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *SAJIEM (Southeast Asian Journal of Islamic Education)*, 1(1), 74–81.
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Wuryandani, W., Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>